

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes pada Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*

Yuli Pujiati

SMP Negeri 1 Pedes Karawang

Email: yulipujiati505@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat melalui model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* Di Kelas IXB SMP Negeri 1 Pedes. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 06 September 2022 sampai dengan 13 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 20 September 2022 sampai dengan 27 September 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (observasi), pengisian angket respon siswa dan hasil belajar siswa (evaluasi). Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan dan tes, dan sebelumnya diadakan pre tes. Berdasarkan hasil pretes dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 75,00% atau 30 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 25,00% atau 10 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 75% atau sekitar 30 nilainya masih dibawah KBM, 20,00% atau 8 siswa sudah mencapai KBM, dan 5,00% atau 2 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil pretes tentang materi persamaan dan fungsi kuadrat hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus ke-1 dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 42,5% atau 17 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 57,5% atau 23 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 42,5% atau sekitar 17 nilainya masih dibawah KBM, 42,5% atau 17 siswa sudah mencapai KBM, dan 15% atau 6 siswa nilainya diatas KBM. So that from the results of cycle 1 about the material, equations and quadratic functions, the results can be categorized as still low. In the 2nd cycle, out of 40 students there are around 7.5% or 3 students who have not completed their studies, while 92.5% or 37 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 40 students 7.5% or about 3 students whose scores are still below KBM, 42.5% or 17 students have reached KBM, and 50.0% or 20 students have scored above KBM. In this case, treatment in cycle 2 can improve learning outcomes on equation material and quadratic functions are in the high category.

Kata kunci: Kegiatan Belajar Mengajar, Hasil Belajar, KKM, *Kooperatif Jigsaw*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on the subject of equations and quadratic functions through the Jigsaw Cooperative learning model in Class IXB SMP Negeri 1 Pedes. This Class Action Research was conducted in Class IX B SMP Negeri 1 Pedes. This research was carried out in two cycles consisting of two face-to-face cycles. The 1st cycle will be held from September 6, 2022 to September 13, 2022, and the 2nd cycle will be held from September 20, 2022 to September 27, 2022. Data collection techniques used are

observation techniques (observation), filling out student response questionnaires and student learning outcomes (evaluation). Data processing is carried out to determine student learning outcomes consisting of two cycles, each of which consists of student work in the form of exercises and tests, and previously held pre-tests. Based on the results of the pretest, it can be stated that out of 40 students, there are around 75.00% or 30 students who have not completed their studies, while 25.00% or 10 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 40 students 75% or around 30 scores are still below KBM, 20.00% or 8 students have achieved KBM, and 5.00% or 2 students have scored above KBM. So that from the results of pretests about the material, equations and quadratic functions, the results can be categorized as still very low. After taking action in the 1st cycle, it can be stated that out of 40 students, there are around 42.5% or 17 students who have not completed their studies, while 57.5% or 23 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 40 students 75% or around 30 scores are still below KBM, 20.00% or 8 students have achieved KBM, and 5.00% or 2 students have scored above KBM. So that from the results of pretests about the material, equations and quadratic functions, the results can be categorized as still very low. After taking action in the 1st cycle, it can be stated that out of 40 students, there are around 42.5% or 17 students who have not completed their studies, while 57.5% or 23 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 40 students 42.5% or around 17 scores are still below KBM, 42.5% or 17 students have achieved KBM, and 15% or 6 students have scored above KBM. So that from the results of cycle 1 about the material, equations and quadratic functions, the results can be categorized as still low. In the 2nd cycle, out of 40 students there are around 7.5% or 3 students who have not completed their studies, while 92.5% or 37 students have completed their studies. When viewed from the achievement of KBM, out of 40 students 7.5% or about 3 students whose scores are still below KBM, 42.5% or 17 students have reached KBM, and 50.0% or 20 students have scored above KBM. In this case, treatment in cycle 2 can improve learning outcomes on equation material and quadratic functions are in the high category.

Keywords: Teaching and Learning Activities, Learning Outcomes, KKM, Cooperative Jigsaw

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan memerlukan komitmen dan dari semua pihak, terutama guru. Karena guru merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu kunci untuk menunjang keberhasilan tersebut adalah kreativitas seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Dalam teori-teori belajar modern yang berkembang dewasa ini, dikatakan bahwa belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan pada mereka. Untuk dapat mengetahui bahwa mutu atau kualitas pendidikan siswa dalam pendidikan formal, baik atau kurang baik dapat dilakukan melalui evaluasi atau penilaian terhadap seluruh proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam satu jenjang sekolah tertentu. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pada dasarnya memberikan perimbangan atau nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), apabila hasil belajar siswa diatas KBM berarti siswa tersebut sudah dapat melampaui KBM, dan apabila hasil belajar siswa dibawah KBM atau sama maka KBM siswa tersebut belum tercapai atau tercapai. Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yaitu bagi siswa dan bagi guru. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dua tahap. Pertama tahap jangka pendek, yaitu penilaian yang dilakukan guru pada akhir proses belajar mengajar. Kedua tahap jangka panjang yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung

beberapakali atau setelah menempuh periode tertentu.

Dalam proses pembelajaran guru dapat memakai beberapa strategi atau pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya : Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Belajar Melalui Pengalaman, Belajar Mandiri dan Pembelajaran Interaktif (Hanisiswany Kamarga,2007 : 11-13) selanjutnya Hanisiswany juga mengemukakan dalam pembelajaran interaktif guru dapat memvariasika model-model pembelajaran.. Model pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Mengacu pada pemikiran di atas mendorong penulis untuk memberikan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini adalah mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat melalui model pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes. Proses belajar mengajar adalah proses yang utama dalam membentuk kualitas siswa yang pada gilirannya mampu mewujudkan tujuan nasional. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Disamping itu faktor yang lain adalah kemampuan guru dalam menampilkan bidang ajar, dalam penggunaan media belajar yang sesuai dengan. Berdasarkan latar belakang masalah dan pengalaman mengajar serta hasil diskusi dengan rekan guru yang lain, terungkap bahwa sebenarnya guru sangat mengharapkan agar para siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berangkat dari realita dan harapan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes”.

Dalam upaya pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran persamaan dan fungsi kuadrat di kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes maka solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw.

METODE

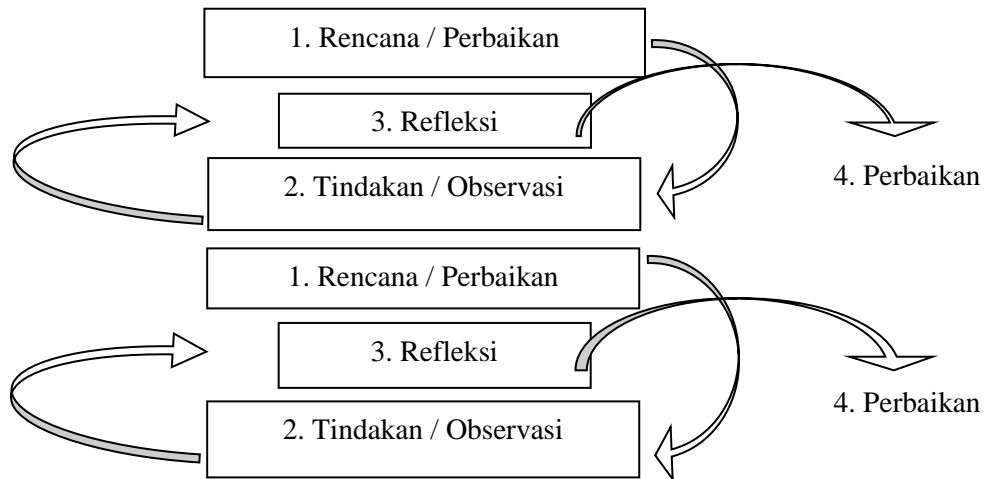
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan memusatkan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran, penelitian ini menekankan pada penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang persiklus terdiri atas dua tatap muka. Siklus ke-1 dilaksanakan tanggal 06 September 2022 sampai dengan 13 September 2022, dan siklus ke-2 dilaksanakan tanggal 20 September 2022 sampai dengan 27 September 2022. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki 21 orang siswa perempuan dibagi menjadi 8 kelompok (1 kelompok 4 - 5 orang). Penelitian ini fokus pada aktivitas siswa pada saat berinteraksi dengan siswa lainnya, dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning.

1. Sasaran pada siswa dengan fokus, sebagai berikut :
 - a. Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan teman sekelompoknya.
 - b. Aktifkan siswa saat penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*.
 - c. Aktifkan siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - d. Aktifkan siswa saat berinteraksi dengan siswa yang berbeda kelompok.
 - e. Hasil belajar siswa pada saat evaluasi.
2. Sasaran guru dengan fokus, sebagai berikut :

- a. Perencanaan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*.
- b. Perencanaan guru dalam pembuatan media pembelajaran.
- c. Perencanaan guru dalam pembuatan instrumen penilaian/evaluasi.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu *Perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi*. Kegiatan pokok dari siklus dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Spiral penelitian tindakan kelas (Adaptasi dari Hopkins, 1993 : 48 Dalam kegiatan ini dilakukan rencana-rencana tindakan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan kegiatan
 - a. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk persiapan mengajar.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Menyusun materi pada
 - d. Melaksanakan observasi awal
 - e. Menentukan fokus observasi dan aspek yang dinilai
 - f. Menentukan jenis data dan sumber data yang meliputi :
 - 1) Dokumen hasil belajar siswa sebelumnya
 - 2) Daftar hadir siswa selama pembelajaran.
 - g. Menetapkan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan dan refleksi
 - a. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP dengan skenario yang telah dipersiapkan.
 - b. Selesai pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari aktivitas yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada
 - c. perangkat dan media yang digunakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan perbaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan RPP yang sudah direvisi/diperbaiki.
3. Tahap observasi dan evaluasi
Dalam pelaksanaan observasi akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi yang dalam bentuk soal essay sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi atas kehadiran siswa melalui absensi. Evaluasi akan dilakukan dalam upaya pengumpulan data kuantitatif, akan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dan dilakukan secara tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan atau observasi, baik pengamatan sekilas maupun pengamatan terlibat (*Participant Observation*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengisian angket dan lembar pengamatan (observasi) berupa rubrik serta hasil belajar siswa (evaluasi). Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil belajar siswa	Pretes, Postes siklus 1 dan 2	Essay
2	Siswa	Aktivitas siswa dalam KBM	Observasi	Pedoman observasi KBM
3	Guru	Penerapan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw	Observasi	Pedoman observasi guru
4	Siswa	Respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Jigsaw	Penyebaran angket siswa	Angket respon siswa skala likers

Kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan akhir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes. Kriteria yang digambarkan :

1. Penyelesaian masalah yang dilakukan siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*.
2. Pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*.
3. Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw*.
4. Setelah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* hasil belajar siswa meningkat (di atas KBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di sekolah tentunya memiliki tujuan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan muncul permasalahan yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada umumnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar siswa yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari hasil pekerjaan siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes siswa dalam bentuk latihan (LKS) dan tes, dan sebelumnya diadakan pretes.

1. Hasil Pretes

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 terlebih dahulu dilakukan pretes, dan hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Statistik Hasil Pretes

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	50

4	Rentang Nilai	30
5	Nilai Rata-rata	68,00
6	Median	72,5

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 68,00 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 80 dan nilai terendah adalah 50. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes penguasaan materi yang masih tergolong sangat rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 50 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pretes siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), serta persentase nilai pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Belajar Pretes

No	Kategori	Pretes	Prosentase
1	Belum Tuntas	30	75
2	Tuntas	10	25
	JUMLAH	40	100

Tabel 4. Tabel Ketercapaian KBM Pretes

No	Kategori	Pretes	Prosentase
1	Belum Tercapai	30	75
2	Tercapai	8	20
3	Terlampau	2	5
	JUMLAH	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 75,00% atau 30 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 25,00% atau 10 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 75% atau sekitar 30 nilainya masih dibawah KBM, 20,00% atau 8 siswa sudah mencapai KBM, dan 5,00% atau 2 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil pretes tentang materi persamaan dan fungsi kuadrat hasilnya dapat dikategorikan masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan disikluske-1.

2. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 1

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Matematika pada materi persamaan dan fungsi kuadrat siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 1

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	60
4	Rentang Nilai	20
5	Nilai Rata-rata	72,88
6	Median	77,5

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 1 adalah 72,88 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 80 dan nilai terendah adalah 60. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX B SMP Negeri I Pedes penguasaan materi persamaan dan fungsi kuadrat masih tergolong rendah. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 60 sampai dengan 80. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), serta persentase nilai pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus 1

No	Kategori	Postes 1	Prosentase
1	Belum Tuntas	17	42,5
2	Tuntas	23	57,5
	JUMLAH	40	100

Tabel 7. Tabel Ketercapaian KBM Siklus 1

No	Kategori	Pretes	Prosentase
1	Belum Tercapai	17	42,5
2	Tercapai	17	42,5
3	Terlampau	6	15
	JUMLAH	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 42,5% atau 17 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 57,5% atau 23 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 42,5% atau sekitar 17 nilainya masih dibawah KBM, 42,5% atau 17 siswa sudah mencapai KBM, dan 15% atau 6 siswa nilainya diatas KBM. Sehingga dari hasil dari

siklus 1 tentang materi persamaan dan fungsi kuadrat hasilnya dapat dikategorikan masih rendah.

3. Tes Proses Hasil Belajar Siklus 2

Deskripsi secara kuantitatif hasil belajar Bahasa Inggris pada Persamaan dan fungsi kuadrat siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Statistik Hasil Belajar Pada Siklus 2

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	70
4	Rentang Nilai	20
5	Nilai Rata-rata	77,63
6	Median	80

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diadakan tindakan pada siklus 2 adalah 77,63 dan nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 90 dan nilai terendah adalah 70. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas IX B SMP Negeri I Pedes penguasaan materi sekitar tergolong tinggi. Sedangkan secara individual nilai yang dicapai siswa tersebar mulai dari 70 sampai dengan 90. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes cukup bervariasi.

Setelah nilai responden dikelompokkan, diperoleh ketuntasan belajar siswa dan ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), serta persentase nilai pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus 2

No	Kategori	Postes 2	Prosentase
1	Belum Tuntas	3	7,5
2	Tuntas	37	92,5
	JUMLAH	40	100

Tabel 10. Tabel Ketercapaian KBM Siklus 2

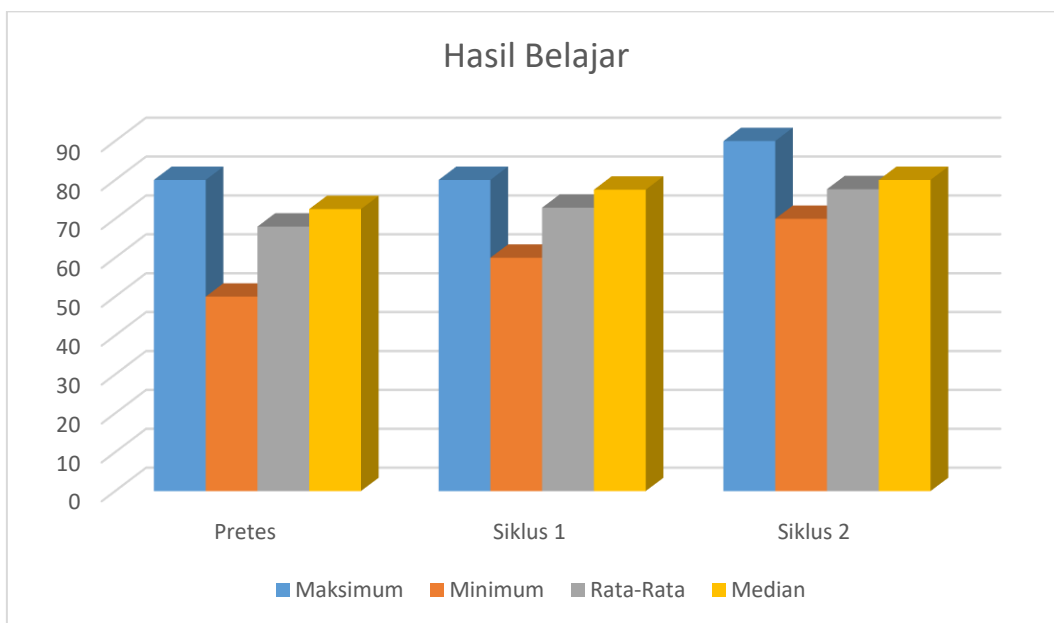
No	Kategori	Pretes	Prosentase
1	Belum Tercapai	3	7,5
2	Tercapai	17	42,5
3	Terlampau	20	50
	JUMLAH	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa terdapat sekitar 7,5% atau 3 siswa yang masih belum tuntas belajarnya, sedangkan 92,5% atau 37 siswa yang sudah tuntas belajarnya. Kalau dilihat dari ketercapaian KBM, dari 40 siswa 7,5% atau sekitar 3 siswa nilainya masih dibawah KBM, 42,5% atau 17 siswa sudah mencapai KBM, dan 50,0% atau 20 siswa nilainya diatas KBM. Dalam hal ini perlakuan pada siklus 2 dapat meningkatkan hasil belajar pada materi persamaan dan fungsi kuadrat berada pada kategori tinggi.

Peningkatan hasil belajar atau rekapitulasi hasil belajar Matematika siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes dapat dilihat secara langsung pada tabel berikut ini :

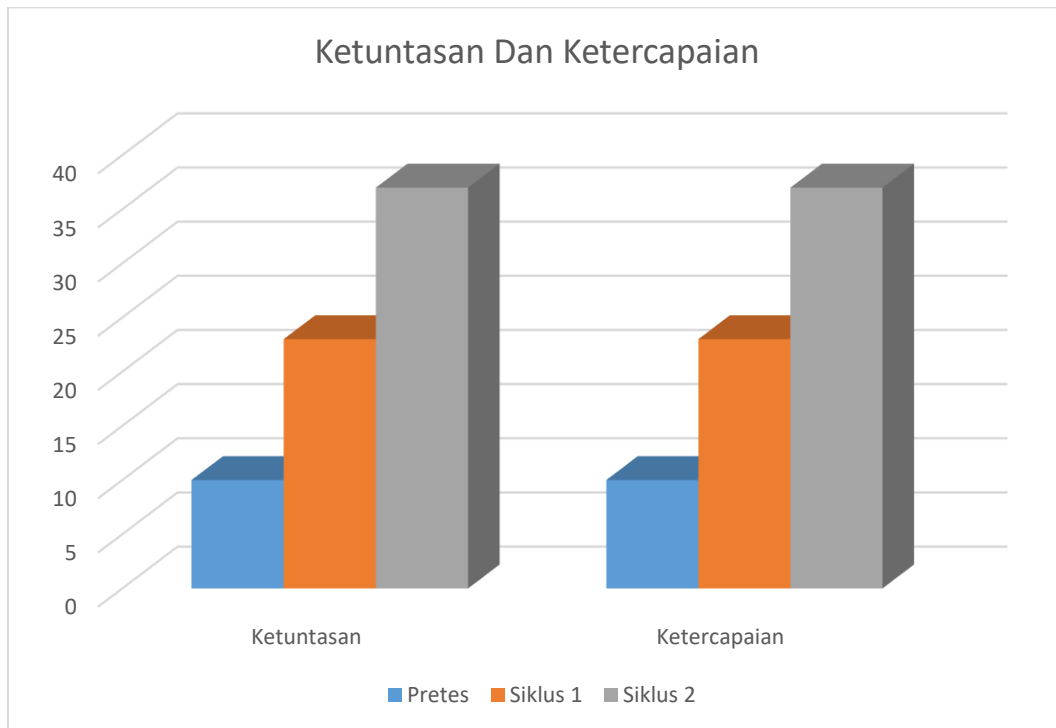
Tabel 11. Tabel Statistik Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes

No	Siklus Penelitian	Maksimum	Minimum	Rata-Rata	Median
1	Pretes	80	50	68	72,5
2	Siklus 1	80	60	72,88	77,5
3	Siklus 2	90	70	77,63	80



Tabel 12. Tabel Statistik Ketuntasan dan Ketercapaian Belajar Matematika Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes

No	Kategori	Pretes	Siklus 1	Siklus 2
1	Ketuntasan	10	23	37
2	Ketercapaian	10	23	37



SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IX B SMP Negeri 1 Pedes, maka menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* secara menyeluruh mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman/penguasaan materi persamaan dan fungsi kuadrat. Dan bila ditinjau dari persepsi siswa atas penerapan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Aktivitas guru baik karena selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, nilai siswa di atas KKM.
3. Respon siswa baik dan menerima terhadap penerapan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat.
4. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* pada pokok bahasan persamaan dan fungsi kuadrat selama dua siklus dapat merubah penguasaan materi pada siswa baik secara perorangan maupun klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. 2021. Mengajar Asyik Dengan TIK, Jawa Timur : CV. Beta Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta.
- Hafid, Anwar. 2013. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung, Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Haerulah, Ade & Hasan, Said. 2017. Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan Aplikasi), D.I. Yogyakarta : CV. Lintas Nalar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Organisasi Dan Motivasi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Hidayat, Syarif. 2012. Profesi Kependidikan, Teori Dan Praktek Di Era Otonom, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Hidayat, Syarif. 2013. Teori Dan Prinsip Pendidikan, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Isjoni, 2009. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok PT ALPABETA. Bandung.
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eri Fariyatul, 2016. Inovasi Pembelajaran, Sidoarjo : Nizamial Learning Centre.
- Pribadi, Benny A. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Roji, & Yulianti, Eva. 2017. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Jakarta : Kemendikbud
- Said, Hamdanah & Hasanudin, Iqbal Muhamad. 2019. Media Pembelajaran Berbasis ICT, Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Pres
- Sanjaya, Wina. 2011. Kurikulum Dan pembelajaran, Jakarta : Kencana.
- Siregar, Eveline. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2011. Teori Belajar Untuk Pembelajaran, Bekasi : Bina Mitra
- Sujana, Atep. 2020. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Depok : Rajawali Garafindo Persada.
- Sukardjo, M. & Kamarrudin. Ukim. 2009. Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya, Jakarta : rajagrafindo Persada.
- Sulistio, Andi & Haryanti, Nik, 2022. Model Pembelajaran Cooperative Learning, Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Suparman. 2013. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan karya Ilmiah, Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Tilaar, H.A.R. 2010. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan pendidikan, Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2015. Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Agama Islam, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Jakarta : PT. Bumi Aksara.